

Ayat lainnya:

Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui. (Az Zumar:49)

Tertulis dalam Tafsir Al Muyassar tentang ayatAz-Zumar 49 ini:

Tetapi kebanyakan manusia –karena kebodohan dan buruknya prasangka mereka- tidak mengetahui bahwa hal itu merupakan istidraj dari Allah dan ujian bagi mereka agar mensyukuri nikmat. (Tafsir Al Muyassar, I/464)

Hal ini juga dikabarkan oleh hadits Nabi dari 'Uqbah bin 'Amir Radhiallahu 'Anhu, bahwa Nabi bersabda:

Apabila engkau melihat Allah memberikan kepada seorang hamba berupa nikmat dunia yang disukainya padahal dia suka bermaksiat, maka itu hanyalah istidraj belaka, lalu Rasulullah membaca: Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun

membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. (Al An'am: 44). (HR.Ahmad No. 17311. Syaikh Syu'aib AlArnauth mentatakan: hasan. Lihat Ta'liq MusnadAhmad No. 17311)

Begitulah istidraj.

Ada pun jika ada kenikmatan dunia diberikan kepada orang mu'min, shalih, ahli ibadah, bukan orang kafir dan ahli maksiat, maka itu merupakan nikmat Allah yang disegerakan baginya di dunia, atau bisa juga ujian untuk meninggikan lagi kedudukannya. Wallahu a'lam (farid/dakwatuna)

Sumber:<http://www.dakwatuna.com/2015/11/02/76502/mengenal-maksud-dan-pengertian-istidraj/>



KEMAH UKHUWAH JSIT. ROKET DILEPASKAN BUDAYA NUSANTARA DIPARADEKAN



dakwatuna.com – Jakarta. Sebanyak 8500 anggota Satuan Komunitas Pramuka Sekolah Islam Terpadu (Pramuka SIT) berkumpul di Wanawisata Coban Rondo, Malang, untuk mengikuti Perkemahan Ukhhuwwah Nasional 3, Selasa-Sabtu 3-7 Nopember. Mereka datang dari sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dari 33 propinsi se Indonesia. Hadir pula sebagai tamu, sebanyak 318 pramuka dari Malaysia dan 6 utusan dari Thailand.

Perkemahan dibuka oleh Wakil Ketua Kwarnas Pramuka, Drs. H. Abdul Shobur, SH. Turut hadir ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang juga Ketua Majelis Pembina Pramuka SIT, Drs.Sukro Muhab, M.Pd, jajaran pengurus Kwartir Pramuka Jatim dan Malang, dan unsur Forpimda Kabupaten Malang.

Pembukaan ditandai dengan peluncuran 3 buah roket, sebagai pertanda event ini adalah pelaksanaan perkemahan yang ketiga kalinya yang sekaligus sebagai pertanda sasaran pendidikan Pramuka SIT harus menyentuh 3 aspek yaitu akal, ruh dan jasad. Setelah pelepasan roket, peserta disuguhkan parade budaya dari 33 propinsi se Indonesia. Ada yang tampil dengan mengenakan baju adat lengkap, aneka kesenian lokal, hingga jajanan khas daerah.

Dalam sambutannya, Abdul Shobur menyambut gembira pelaksanaan perkemahan ini. "Generasi masa depan Indonesia harus terus dididik dengan semangat kepanduan yang baik. Merekalah yang akan meneruskan cita-cita luhur bangsa ini. Mereka harus jadi generasi yang mandiri, sehat dan cerdas".

Sementara itu, ketua JSIT Sukro Muhab, berharap anggota Pramuka SIT harus memiliki karakter yang kuat. Tidak saja dari sisi intelektual, tapi juga sehat badannya dan moralitasnya. "Karenanya, melalui perkemahan ini harus diajarkan budaya religius, bersih, rapi, disiplin, cerita, suka berbagi, dan peduli lingkungan, sebagai bekal bagi generasi muda untuk menjayakan Indonesia", katanya.

Dalam perkemahan yang mengambil tema 'Berkelak Taqwa meraih Cita, Menjalin Ukhhuwwah, Membangun Bangsa' ini tak hanya menyajikan kegiatan standar seperti baris-berbaris, tali-temali, dan kemandirian, tapi juga dibekali wawasan peduli lingkungan, dan trend kekinian berupa kontes dan pelatihan robotika. Peserta juga tetap dijaga kualitas religiusitasnya melalui ibadah rutin, tahajud hingga program hafalan qur'an. "Kami ingin melalui Pramuka SIT ini, anak-anak melihat kegiatan Pramuka sebagai wadah yang berkelas, dengan aneka kegiatan berkualitas", lanjut Kak Sukro.

Direncanakan acara akan ditutup oleh Dr. Adyaksa Dault, Ketua Kwarnas Pramuka, pada hari Sabtu (7/11/15). (sbb/dakwatuna)

Sumber:<http://www.dakwatuna.com/2015/11/05/76580/kemah-ukhuwah-jsit-roket-dilepaskan-budaya-nusantara-diparadekan/>

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 200.000/m2)

2. Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas

"Berapapun nilai Wakaf anda semoga dicatat Allah SWT sebagai Amal Jariah yang terus mengalir pahalanya"

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpustakaan Habiburrahman cp Ibu Nining di telp 5152 (setiap hari / jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-0101-00049-8505 an. Habib Sekretariat (bisa dari ATM Bank lain dng kode Bank BRI 003)
3. SMS / WA konfirmasi sudah transfer atau Jemput Wakaf ke no HP 0813 2278 9902
4. Masukkan dalam Box Khusus yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

HARUSKAH MENYEGERAKAN PEMBAGIAN WARIS?

Jawaban :

Hukum pembagian harta waris dalam agama Islam bukan sekedar perkara yang hukumnya mubah atau sunnah. Hukumnya adalah wajib dan pada dasarnya tidak boleh ditunda-tunda. Sebab menunda pembagian waris sama saja dengan menahan hak-hak para ahli waris.

A. Membagi Waris Bukan Menjual Aset

Namun juga perlu diluruskan beberapa pemahaman kurang tepat yang seringkali muncul di tengah masyarakat, yaitu pembagian harta waris disamakan dengan penjualan aset-aset harta waris. Dan oleh karena itu akhirnya pembagian harta waris jadi tertunda-tunda. Sebab menjual aset itu bukan perkara mudah dan tidak bisa dilakukan secara cepat.

Disitulah kita sering saksikan banyak keluarga yang menunda-nunda pembagian harta waris. Karena dianggapkan membagi waris sama dengan menjual aset. Padahal keduanya tidak ada kaitannya.

Membagi harta waris hanyalah sekedar menetapkan siapa pemilik dari harta selanjutnya sepeninggal pemiliknya yang sudah wafat. Membagi waris tidak harus dengan cara menjual harta apabila bukan berbentuk uang tunai. Anggaplah misalnya harta warisan itu berwujud sebuah rumah, maka sama sekali tidak perlu rumah itu dijual demi pembagian waris.

Cukuplah para ahli waris memiliki rumah itu secara bersama-sama, dengan porsi kepemilikan berdasarkan bagian yang telah ditetapkan dalam hukum waris. Mari kita buat sebuah contoh kasus sederhana.

Seorang laki-laki bernama A wafat meninggalkan warisan berupa rumah. Ahli warisnya cuma ada 2 orang saja, yaitu istrinya B dan satu orang anak laki-lakinya bernama C. Maka B sebagai istri mendapat 1/8 bagian dari rumah itu dan sisanya yaitu 7/8 bagian menjadi milik anaknya C.

Maka ditetapkanlah bahwa rumah itu dimiliki berdua oleh B dan C dengan porsi perbandingan saham 1 : 7. Secara fisik rumah itu tidak perlu dijual, cukup dimiliki bersama saja. Dan secara teknis juga tidak harus rumah itu dibelah di tengah-tengahnya dengan tembok. Karena hubungan antara B dan C adalah ibu dan anak. Mereka bisa tetap hidup serumah, apalagi misalnya C masih anak-anak yang membutuhkan asuhan dari ibunya.

Sangat dimungkinkan bahwa ibu dan anaknya untuk menempati rumah secara bersama-sama. Yang penting harus ditetapkan dengan pasti bahwa hak si ibu atas rumah itu cuma 1/8

bagian saja. Sisanya yang 7/8 bagian adalah hak si anak. Dan rumah yang mereka tempati tidak perlu dijual kepada orang lain.

Pembagian waris cukup lewat penetapan bagian masing-masing dan besaran nilai sahamnya, tidak perlu sampai menjual rumah.

B. Sebagian Ahli Waris Ingin Menjual dan Sebagian Tidak

Karena membagi waris itu tidak sama dengan menjual aset waris, maka kita sejak awal sudah memisahkan antara membagi waris dengan menjual aset.

Sebutlah misalnya seorang suami wafat meninggalkan warisan berupa rumah. Ahli warisnya adalah istri, 3 anak laki dan 1 anak perempuan. Semua anak sudah menikah dan punya rumah masing-masing.

Dalam hal ini istri mendapatkan 1/8 bagian dari kepemilikan rumah. Anak-anak mendapat sisanya yaitu 7/8 dengan komposisi tiap anak laki mendapat bagian dua kali lipat dari anak perempuan. Maka tiap anak laki mendapat 2/8 dan seorang anak perempuan mendapat 1/8. Rumah belum dijual karena memang belum ada yang mau membeli.

Bila salah satu ahli waris itu ada yang butuh uang dan ingin menjual rumah itu, maka dia harus mendapatkan persetujuan dari semua ahli waris. Sebab rumah itu dimiliki secara bersama-sama. Maka bila ada ahli waris yang tidak mau menjual rumah itu, tentu saja rumah itu tidak bisa dijual.

Misalnya yang butuh uang dan ingin menjual bagiannya itu adalah anak perempuan, maka alternatifnya adalah menjual jatah rumah kepada sesama pemilik, yaitu kepada saudara-saudaranya atau kepada ibunya. Bisa saja jatahnya itu dibeli oleh salah seorang dari mereka, atau dibeli oleh semua dari mereka.

Misalnya kakak tertua bersedia membeli jatah 1/8 bagian milik adik perempuan, maka begitu dibayarkan harga yang disepakati, jadilah bagian yang 1/8 itu menjadi milik sang pembeli yaitu kakak tertua.

C. Harta Berbentuk Aset Produktif

Bila harta warisan berupa aset yang produktif, maka yang dibagi cukup hasilnya saja tanpa harus menjual asetnya. Misalnya rumah itu disewakan dan ada uang masuk secara bulanan, maka antara ibu dan anaknya itu cukup dibagi saja uangnya. Kalau sebulan uang sewa masuk bersih 8 juta, maka jatah uang sewa buat ibu adalah 1 juta rupiah dan 7 juta buat anaknya.

Karena anaknya masih kecil, maka ibu boleh menyimpan uang 7 juta yang menjadi hak anaknya. Tetapi tidak boleh dipakai untuk kepentingan sendiri. Uang milik anaknya itu ditabungkan dan nanti kalau anaknya sudah besar tentu harus diserahkan kepada si anak. Demikian jawaban singkat semoga bisa dipahami dan bisa bermanfaat. Amin.

Wallahu a'lam bishshawab



Edisi 160
Tahun VII

MENGENAL MAKSUD DAN PENGERTIAN ISTIDRAJ

Oleh : Farid Nu'man Hasan

dakwatuna.com – Istidraj adalah kesenangan dan nikmat yang Allah berikan kepada orang yang jauh dari-Nya yang sebenarnya itu menjadi azab baginya apakah dia bertobat atau semakin jauh.

Sederhananya adalah, jika kita dapati seseorang yang semakin buruk kualitas ibadahnya, semakin tidak ikhlas, berkurang kuantitasnya, sementara maksiat semakin banyak, baik maksiat kepada Allah dan manusia, lalu rezki baginya Allah berikan melimpah ruah, kesenangan hidup begitu mudah didapatkan, tidak pernah sakit dan celaka, panjang umur, bahkan Allah berikan keluarbiasaan pada kekuatan tubuhnya. Maka, hati-hatilah bisa jadi ini adalah istidraj baginya, bukan karamah, secara beransur Allah menariknya dalam kebinasaan.

Yang seperti ini biasanya memang Allah berikan kepada orang-orang kafir dan ahli maksiat. Sebagaimana keterangan berikut:

Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir

menyangka, bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan. (Ali 'Imran: 178)

Ayat lain:

Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa), Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka tidak, sebenarnya mereka tidak sadar. (Al Mu'minun: 55-56)

Ayat lainnya:

Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan Perkataan ini (Alquran). nanti Kami akan menarik mereka dengan beransur-ansur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, (Al Qalam: 44)